Peningkatan Aksesibilitas dan Perbaikan Fasilitas Umum di Lingkungan RT 02 RW 14 Manukan Subur, Kelurahan Manukan Kulon, Kecamatan Tandes, Kota Surabaya

Failasuf Herman Hendra [1], Annisa Nur Ramadhani[2]

Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya, Surabaya, Indonesia[1,2.]

e-mail: failasuf_herman@yahoo.com

ABSTRACT

Place accessibility of a settlement has a significant contribution to mobility, communication to the productivity of residents. Place accessibility can be increased with the capacity and improvement of existing public facilities as one of the aspects that affect it. In the area of RW 14 Manukan Subur, Manukan Kulon Village, Tandes District, Surabaya City, there are several Gang Kampungs that have low accessibility due to environmental infrastructure such as village roads that are starting to deteriorate, city drains are clogged and entrance gates to villages are not easily recognizable. Also public facilities that are poorly maintained as a result of the Covid-19 pandemic, where residents limit activities outside the home so that interaction between residents is greatly reduced. Public facilities that are starting to look dull and not maintained have also caused residents to be reluctant to use them. Community service activities by making improvements to public facilities with residents are expected to be a trigger in increasing interaction between residents as before. The implementation of the activities consists of a preparation stage in the form of site surveys and interviews, implementation stages, and evaluations. The focus of the activities is on repairing city drains and its cover, designing the gate, improving the environment and redesigning the RT Hall for future functions. The existence of community service activities is expected to contribute to increasing the place accessibility for an area.

Kata kunci: *Place Accessibility, Public Facilities, Manukan Subur, Capasity Enhancement*

ABSTRAK

Aksesibilitas tempat suatu permukiman mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap mobilitas, komunikasi hingga produktifitas warga. Aksesibilitas tempat dapat ditingkatkan dengan kapasitas maupun perbaikan fasilitas umum yang ada sebagai salah satu aspek yang mempengaruhinya. Di kawasan RW 14 Manukan Subur, Kelurahan Manukan Kulon, Kecamatan Tandes, Kota Surabaya terdapat beberapa Gang Kampung yang mempunyai aksesibilitas rendah karena prasarana lingkungan seperti jalan kampung yang mulai rusak, saluran kota yang tersumbat serta gerbang masuk ke perkampungan yang tidak mudah dikenali. Juga fasilitas umum yang kurang terawat sebagai dampak dari pandemi Covid-19, dimana warga membatasi kegiatan di luar rumah sehingga interaksi antar warga menjadi sangat berkurang. Fasilitas umum yang mulai kusam tidak terawat juga menyebabkan warga menjadi enggan untuk menggunakannya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan mengadakan perbaikan fasilitas umum bersama warga ini diharapkan dapat menjadi pemicu dalam peningkatan interaksi antar warga seperti semula. Pelaksanaan kegiatan terdiri dari tahap persiapan berupa survey lokasi dan wawancara, tahap pelaksanaan, dan evaluasi. Fokus kegiatan adalah pada perbaikan saluran kota beserta penutupnya, perancangan Gapura, perbaikan lingkungan dan redesain Balai RT untuk fungsi masa mendatang. Adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan aksesibilitas tempat untuk suatu kawasan.

Kata kunci: Aksesibilitas Tempat, Fasilitas Umum, Manukan Subur, Peningkatan Kapasitas

PENDAHULUAN

Aksesibilitas pada suatu lingkungan sangat penting agar mobilitas, komunikasi dan produktifitas warga suatu kawasan senantiasa terjaga dengan baik. Adanya pandemi Covid-19 banyak mengubah berbagai kondisi lingkungan termasuk aksesibilitas suatu kawasan. Sebagaimana kita ketahui bahwa adanya pandemi Covid-19 tidak hanya berdampak pada aspek kesehatan dan ekonomi, tapi juga menyebabkan turunnya interaksi sosial antar masyarakat [1]. Warga membatasi kegiatan di luar rumah sehingga banyak sarana dan fasilitas lingkungan menjadi tidak terawat bahkan terbengkalai. Hal ini menjadikan kualitas maupun kapasitas pada beberapa sarana dan fasilitas lingkungan menjadi menurun. Kondisi tersebut menyebabkan aksesibilitas tempat menjadi berkurang, baik aksesibilitas secara fisik maupun non fisik.

Secara umum aksesibilitas bisa diartikan sebagai tingkat kemudahan yang bisa dicapai seseorang terhadap sesuatu, baik itu berupa obyek benda, pelayanan, tempat, dan sebagainya. Aksesibilitas tempat berkaitan erat dengan jangkauan dan pencapaian lokasi suatu tempat terhadap tempat lainnya, serta terhadap pusat layanan publik. Aksesibilitas tempat akan mempengaruhi alokasi waktu dan biaya. Aksesibilitas tempat yang tinggi dapat tercipta dengan ketersediaan prasarana yang baik dan didukung dengan ketersediaan sarana atau fasilitas untuk melakukan pergerakan [2]. Kemudahan aksesibilitas tempat pada akhirnya akan dapat meningkatkan produktivitas warga dan kenyamanan bermukim pada tempat tersebut. Aksesibilitas tempat dapat ditingkatkan dengan peningkatan kapasitas maupun perbaikan fasilitas lingkungan yang ada.

Aksesibilitas tempat dipengaruhi oleh kondisi dan lebar jalan lingkungan lokasi, gerbang pengarah keluar/masuk lokasi, fasilitas lingkungan (Gedung Serbaguna/ Balai RT, Tempat Ibadah).

Gerbang keluar/masuk dan jalan lingkungan dalam gang merupakan faktor penting yang mempengaruhi aksesibilitas karena merupakan prasarana vital bagi mobilitas warga. Faktor lainnya adalah fasilitas umum untuk kegiatan bersama warga. Kegiatan bersama warga biasanya dilakukan di Balai RT/RW yang juga merupakan Gedung Serbaguna. Keberadaan Balai RT/ RW ini berfungsi sebagai wadah aktivitas warga untuk berkumpul, untuk kegiatan penyuluhan masyarakat, baik berupa Posyandu, tempat pendidikan anak, tempat edukasi, dan juga sebagai ruang baca bagi warga setempat [3].

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan di RT 02 RW 14 dan RT 09 RW 14, Kelurahan Manukan Kulon, Kecamatan Tandes, Kota Surabaya. Kegiatan ini dilakukan karena lokasi tersebut memiliki potensi sosial, ekonomi, kesehatan, pendidikan, yang mana diharapkan dapat berkontribusi terhadap kesejahteraan kawasan. Potensi sosial berupa keaktifan masyarakat dalam bergotong royong, kegiatan PKK dan Karang Taruna. Potensi ekonomi karena berdekatan dengan pusat aktifitas usaha masyarakat. Potensi kesehatan yaitu terdapat aktivitas Posyandu untuk pelayanan kesehatan masyarakat. Potensi pendidikan berupa aktivitas belajar dan membaca yang dapat dilakukan oleh anak-anak.

Permasalahan yang terjadi pada tempat tersebut adalah kondisi jalan lingkungan yang menyempit karena penutup saluran (*riol*) sepanjang sisi jalan yang rusak serta tanaman di sepanjang sisi jalan yang tidak terawat sehingga mengurangi fungsi jalan. Juga gerbang masuk menuju lokasi kawasan yang tidak komunikatif sehingga susah dikenali. Permasalahan lainnya adalah kondisi fisik Balai RT sebagai Gedung Serbaguna dengan cat yang sudah mulai kusam serta lingkungannya yang kurang terawat. Dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan aksesibilitas tempat tersebut menjadi meningkat.

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai upaya (*trigger*) untuk meningkatkan aksesibilitas tempat dengan mengadakan perbaikan sarana dan fasilitas yang ada di RT 02 RW 14 dan RT 09 RW 14, Kelurahan Manukan Kulon, Kecamatan Tandes, Kota Surabaya.

METODA

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahapan berupa survey ke lokasi pengabdian di RT 02 RW 14 dan RT 09 RW 14, Kelurahan Manukan Kulon, Kecamatan Tandes, Kota Surabaya, wawancara pada pemangku kepentingan yaitu pengurus RT, dan juga observasi lingkungan untuk penggalian data terkait [4]. Kegiatan ini dilaksanakan pada Bulan Mei 2022 hingga Juli 2022. Terdapat 3 tahap yang dilakukan dalam kegiatan ini, yaitu :

1. Tahap Persiapan
   Tahap persiapan merupakan tahap awal dalam pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini dilakukan survey lapangan yang bertujuan untuk melihat kondisi lingkungan dan fasilitas bangunan umum yang ada. Survey dilakukan untuk dapat memahami situasi lokasi, fasilitas umum lingkungan dan aktivitas bersama warga. Adapun observasi lanjutan yang dilakukan berupa penggalian informasi mengenai organisasi warga, aktivitas yang dilakukan, kebutuhan terkait aktivitas bersama warga, serta permasalahan yang ada di kawasan tersebut.
   Fokus kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi rencana perbaikan saluran dan penutup saluran (*riol* kota) sepanjang sisi jalan masuk/keluar lingkungan. Rencana perbaikan Balai RT yang berfungsi sebagai pusat aktivitas dan ruang komunal yang dimanfaatkan oleh warga setempat. Menurut Lang, ruang komunal dapat memberikan kesempatan kepada tiap individu untuk bertemu, berinteraksi, berkumpul, bersosialisasi, sarana untuk belajar dan bermain bagi anak-anak, dan juga aktivitas lainnya yang memberikan keuntungan bagi masyarakat setempat [5] .
   Selain survey dan observasi, dilakukan juga wawancara dengan pengurus RT, hal ini dilakukan untuk menjajagi kebutuhan terkait kebutuhan rancangan Gapura dan pengembangan Balai RT yang diharapkan oleh pemangku kepentingan. Hasil dari survey dan wawancara menjadi acuan dalam penyusunan konsep rancangan/ desain, dan implementasi rancangan yang nantinya akan dikerjakan. Rancangan Gapura dan pengembangan Balai RT disusun berdasarkan studi referensi melalui telaah literatur sesuai dengan teori perancangan ruang komunal untuk masyarakat [6].

2. Tahap Pelaksanaan
   Tahap pelaksanaan meliputi pekerjaan fisik berupa perbaikan saluran beserta penutupnya, dan pembuatan taman pada beberapa lokasi yang dipandang strategis. Pembuatan rancangan Gapura dan rencana pengembangan Balai RT secara digital dengan menggunakan *Software* Auto Cad dan juga Google Sketch Up. Konsep rancangan dikembangkan berdasarkan hasil audiensi dengan Pengurus RT. Suatu rancangan yang baik adalah rancangan yang dapat diterima oleh penggunanya dalam segala aspek dan kondisi [7]. Rencana perbaikan hingga redesain fasilitas umum dilakukan dengan menggunakan prinsip terkait ruang komunal, terutama aspek estetika, kebutuhan fungsi ruang, dan juga nilai sosial masyarakat setempat [8]. Konsep rancangan dibuat dan dikembangkan berdasarkan studi referensi, pengenalan objek dan ide penyelesaian masalah yang ada di lapangan. Visualisasi rancangan berupa gambar rancangan selanjutnya diserahkan kepada Ketua RT dalam bentuk *hard copy* (cetak) dan *soft copy* (file) yang disertakan dengan detail penjelasan desain.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan setelah semua pekerjaan terselesaikan, berupa perbaikan saluran dan penutupnya, perbaikan lingkungan Balai RT serta rancangan Gapura dan desain pengembangan Balai RT berdasarkan hasil audiensi dengan Pengurus RT serta brain storming oleh anggota tim kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Evaluasi dilakukan untuk langkah berikutnya apabila ditemukan sesuatu hal yang perlu diperbaiki.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat 3 (tiga) permasalahan utama yang terdapat di lokasi kegiatan :

1. Perbaikan Saluran dan Penutup Saluran
   Saluran di sepanjang sisi jalan masuk/keluar kawasan mulai menyempit akibat rusaknya saluran sehingga kapasitas ruas jalan menjadi menurun. Hal ini mengurangi aksesibilitas menuju lokasi wilayah RT 02 RW 14 dan RT 09 RW 14, Kelurahan Manukan Kulon, Kecamatan Tandes, Kota Surabaya. Perbaikan saluran dan penutupnya (*riol* kota) adalah untuk meningkatkan kapasitas ruas jalan yang ada.
2. Perancangan Gapura
   Gapura sebagai Gerbang masuk/keluar kawasan yang ada selama ini tidak komunikatif sehingga susah untuk dikenali. Keberadaan Gapura yang tidak komunikatif menyebabkan aksesibilitas tempat menjadi tidak mudah atau asesibilitas rendah, khususnya bagi masyarakat luar kawasan. Rancangan Gapura akan diimplementasikan pada mulut Gang 5 di Kelurahan Manukan Kulon, Kecamatan Tandes, Kota Surabaya.
3. Perbaikan Lingkungan dan Redesain Balai RT
   Kondisi Balai RT yang tampak kusam karena kurang terawat sebagai dampak Pandemi Covid-19, dimana warga yang membatasi kegiatan di luar rumah mengakibatkan beberapa fasilitas umum menjadi terbengkalai. Balai RT yang juga berfungsi sebagai Gedung Serbaguna juga perlu reaktualisasi, sehingga diperlukan redesain untuk meningkatkan fungsinya. Fungsi yang representatif diharapkan dapat meningkatkan asesibilitas tempat tersebut.

Tabel 1. Rincian Kegiatan dan Kebutuhan Peralatan untuk Kegiatan Abdimas

No	Kegiatan	Rincian Kegiatan	Alat dan Bahan yang Dibutuhkan
1.	Perbaikan Saluran dan Penutup sisi Jalan Masuk/Keluar Kawasan	- Merapikan plesteran saluran kota di dekat Gerbang Gang 5 - Membuat penutup saluaran kota dari beton bertulang	• Semen, Koral, Pasir, Air, Tulangan Besi Ø 10 mm • Triplek, Kawat Bendrat, Paku
2.	Perancangan/ desain Gapura pada Gerbang Masuk/Keluar Gang 5	- Penyusunan konsep rancangan bersama tim abdimas dengan pengurus RT - Pembuatan visualisasi rancangan Gapura menggunakan Sketch Up	• Smartphone, Kamera • Laptop, Printer, Kertas A3

3.	Perbaikan Lingkungan dan Redesain Balai RT untuk Meningkatkan Fungsi	- Pengecatan Balai RT dan Pembuatan Taman Seputar - Redesain Balai RT untuk Pengembangan Fungsi Balai RT di Masa Mendatang - Pembuatan visualisasi rancangan Balai RT menggunakan Sketch Up	• Cat, Kuas, Roll Cat, Kertas Gosok • Bibit Tanaman, Pupuk, Pot, Sekop • Laptop, Printer, Kertas A3

Tabel 1 menunjukkan fokus dan rincian kegiatan yang dilaksanakan, serta alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

Gambar 1 menunjukkan kondisi jalan di dekat Gerbang masuk/keluar di Gang 5 RT 02 RW 14, Kelurahan Manukan Kulon, Kecamatan Tandes, Kota Surabaya. Terlihat bahwa lebar jalan masuk/ keluar lokasi di wilayah tersebut yang menyempit karena saluran kota sepanjang sisi jalan mengalami kerusakan



Gambar 1. Kondisi Jalan di Mulut Gang 5 Sebagai Gerbang Masuk/ Keluar Kawasan.

a. Perbaikan Saluran Kota dan Pembuatan Penutup
Perbaikan saluran kota dan pembuatan penutup saluran akan memperluas ruas jalan sehingga aksesibilitas tempat dapat meningkat (Gambar 2).



Gambar 2. Kegiatan Perbaikan Saluran Kota dan Pembuatan Penutup Saluran

b. Penataan Tanaman Untuk Memperkuat Kesan Gerbang Masuk/ Keluar Kawasan
Penataan tanaman dalam pot di sepanjang sisi jalan masuk/ keluar akan memperkuat kesan mulut Gang sebagai Gerbang kawasan sehingga mudah dikenali dan pada akhirnya aksesibilitas dapat ditingkatkan (Gambar 3).



Gambar 3. Kegiatan Penataan Tanaman dalam Pot untuk Memperkuat Kesan Gerbang Kawasan

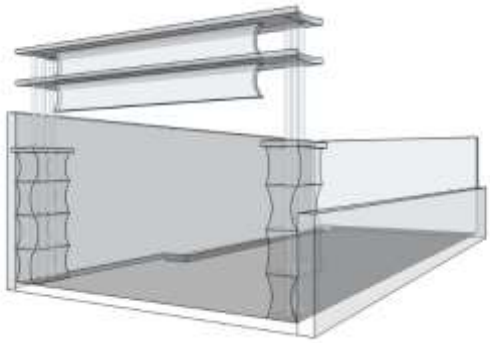
c. Perbaikan Gerbang Masuk Kawasan
Gambar 4. menunjukkan mulut Gang 5 sebagai Gerbang masuk/ keluar kawasan tidak komunikatif sehingga susah dikenali dan ini menyebabkan aksesibilitas yang tidak mudah terutama bagi masyarakat di luar kawasan.



Gambar 4. Gerbang Masuk/ Keluar Kawasan yang Kurang Komunikatif

d. Perancangan Gapura Sebagan Gerbang Masuk/ Keluar Kawasan

Rancangan Gapura yang dikombinasikan dengan penataan tanaman dalam pot di sepanjang sisi jalan pada mulut Gang 5 ini akan memberikan kesan atau penanda akan



Gerbang masuk/ keluar kawasan (Gambar 5).
Gambar 5. Rancangan Gapura sebagai Gerbang Masuk/ Keluar Kawasan

e. Perbaikan Balai RT
Gambar 6 menunjukkan kondisi eksisting Balai RT merupakan bangunan yang sudah ada sejak lama, dengan wujud sederhana dan fungsional. Kondisi fisik bangunan masih relatif bagus namun nampak kusam, sehingga perlu pembersihan dan perawatan bangunan seperti mengecat tembok, dan plafon agar aksesibilitas oleh warga dapat meningkat.



Gambar 6. Kondisi Eksisting Balai RT

f. Perbaikan dan Pembersihan Balai RT
Dinding luar maupun dalam dari Balai RT yang nampak kusam dan mengelupas harus dibersihkan dan di cat ulang agar lebih estetis dan menarik, sehingga warga tidak segan untuk menggunakannya (Gambar 7).



Gambar 7. Perbaikan Balai RT dengan Pengecatan Ulang Dinding

g. Penghijauan Lingkungan
Penghijauan lingkungan dengan menata tanaman dalam pot-pot yang dilakukan di seputar Balai RT disamping yang ada di seputar Gerbang masuk/ keluar kawasan agar lingkungan nampak lebih estetis dan terasa lebih hidup (Gambar 8)



Gambar 8. Kegiatan Penghijauan Lingkungan Seputar Balai RT dan Gerbang Kawasan

h. Redesain Balai RT untuk Pengembangan Fungsi di Masa Mendatang
Untuk menyikapi kebutuhan akan perkembangan fungsi Balai RT di masa mendatang, rencana dan redesain pengembangan fungsi Balai RT diperlukan. Untuk itulah pengurus RT menginginkan adanya gambar visualisasi pengembangan Balai RT untuk fungsi yang lebih komplek dengan konsep yang fleksibel dan multi guna



(Gambar 9).

Gambar 9. Redesain Balai RT untuk Pengembangan Fungsi secara Fleksibel dan Multiguna

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat merupakan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi yang harus dilakukan oleh Dosen Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan oleh Dosen bersama dengan Mahasiswa di wilayah RT 02 RW 14 dan RT 09 RW 14, Kelurahan Manukan Kulon, Kecamatan Tandes, Kota Surabaya. Fokus kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pada perbaikan saluran dan penutup saluran, perancangan Gapura, perbaikan lingkungan dan redesain Balai RT. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai upaya (*trigger*) untuk meningkatkan aksesibilitas tempat dengan mengadakan perbaikan sarana dan fasilitas umum yang mempengaruhi aksesibilitas tersebut.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada YPTS - ITATS, Jurusan Arsitektur ITATS dan mahasiswa Arsitektur ITATS Angkatan 2018 dan Angkatan 2019 yang telah berpartisipasi dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang berkolaborasi dengan kegiatan KKN Mahasiswa tahun 2022. Tidak lupa kami ucapkan terima kasih kepada Ketua RT 02, Ketua RT 09 dan Ketua RW 14, Kelurahan Manukan Kulon, Kecamatan Tandes, Kota Surabaya, serta masyarakat setempat yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

[1] N. Aeni, "Pandemi COVID-19: Dampak Kesehatan, Ekonomi, & Sosial," *J. Litbang Media Inf. Penelitian, Pengemb. dan IPTEK*, vol. 17, no. 1, pp. 17–34, 2021, doi: 10.33658/jl.v17i1.249.

[2] U. Farida, "Pengaruh Aksesibilitas Terhadap Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Pedesaan Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal," *J. Wilayah dan Lingkungan*, Vol. 1 No. 1, pp. 49-66, 2013.

[3] A. Kristiadi, "Balai Warga Sebagai Ruang Perubahan Aktivitas Sosial Masyarakat Kasus: Balai Budaya Samirono Dan Balai Budaya …," *Pros. Semin. Kearifan Lokal dan …*, pp. 665–676, 2017, [Online]. Available: http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/t!@file_artikel_abstrak/Isi_Artikel_601571642888.pdf

[4] D. Murdowo, R. Wulandari, A. Andrianawati, I. Resmadi, R. P. Bastari, and A. Mulyana, "Perancangan Fasilitas Klinik Citra Sehat Bandung Sebagai Upaya Meningkatkan Kesehatan Masyarakat," *J. Abdimas Berdaya J. Pembelajaran, Pemberdaya. dan Pengabdi. Masy.*, vol. 4, no. 02, p. 91, 2021, doi: 10.30736/jab.v4i02.127.

[5] S. R. Tamariska, E. N. S. A. Dwi Eva Lestari2, Elisabet Nungky Septania, and M. Shoful Ulum, "Peran Ruang Komunal Dalam Menciptakan Sense of Community Studi Komparasi Perumahan Terencana Dan Perumahan Tidak Terencana," *J. Koridor J. Arsit. dan Perkota*., vol. 10, no. 1, pp. 65–73, 2019, doi: 10.32734/koridor.v10i1.1388.

[6] F. Yunita, S. Satmoko, and W. Roessali, "Implementasi Peran dan Fungsi Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) di Kabupaten Magelang," *Pros. Semin. Nas. Fak. Pertan. UNS*, vol. 2, no. 1, p. E-109-E116, 2018.

[7] A. W. Siregar, J. Ernawati, and T. Haripradianto, "Perancangan Balai Latihan Kerja Industri dengan Pendekatan Pola Pergerakan Pengguna," J. Mhs. Jur. Arsit., 2016, [Online]. Available: http://arsitektur.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jma/article/view/300

[8] D. Y. Irawati and D. W. Astanti, "Penyiapan lantai balai kampung, kembang kuning mulyo kota surabaya," Abidumasy, vol. 01, no. 02, pp. 18–23, 2020.